

# KELUARGA BEBAS SAMPAH

Refleksi dari Rumah Untuk Bumi yang Lebih Baik



# Kata Pengantar

Salam hangat dari kami yang percaya bahwa setiap langkah kecil di rumah tangga dapat membawa perubahan besar. Buku "Buku Panduan Keluarga Bebas Sampah" ini adalah wujud nyata harapan kami: **menjadi pengenalan singkat sekaligus panduan praktis bagi keluarga** untuk memulai perjalanan menuju gaya hidup bebas sampah.

Seringkali isu iklim terasa jauh dan abstrak, padahal dampaknya sudah terasa di ambang pintu rumah kita, memengaruhi keluarga hari ini dan masa depan. Namun, ada kekuatan di tangan kita. Gaya hidup bebas sampah bukan hanya tentang menjadi ramah lingkungan semata. Lebih dari itu, ini adalah tentang **hidup berkesadaran**.

Gaya hidup bebas sampah juga adalah tentang menyadari apa yang kita konsumsi, belajar merasa cukup dengan apa yang dimiliki, dan menemukan kembali pentingnya koneksi dengan sesama serta alam. Ini adalah sebuah perjalanan yang memberdayakan, **di mana setiap pilihan kecil dapat menciptakan dampak positif yang nyata**. Mari kita wujudkan perubahan ini, bersama-sama, dari rumah kita.

Selamat membaca dan beraksi!  
Salam Hangat,

## Tim Penyusun

Guru Belajar Foundation  
Puty Puar (Buibu Baca Buku)



Inisiatif Plastic Smart Cities bekerjasama dengan YGB untuk pendampingan Zero Waste School



# Daftar Isi

- 02** Kata pengantar
- 03** Daftar Isi
- 04** Bebas Sampah dan Kesadaran Konsumsi
- 06** Berkontribusi Mulai dari Keluarga
- 07** Prinsip 7R
- 08** Prinsip Hidup Bebas Sampah
- 09** Penerapan Bebas Sampah di Rumah
- 10** Penerapan Bebas Sampah di Lingkungan dan Masyarakat
- 11** Penerapan Bebas Sampah Berkolaborasi dengan Sekolah
- 12** Penerapan Bebas Sampah Lainnya
- 13** Sampah yang Tersisa
- 14** Cerita Inspiratif
- 15** Lembar Aktivitas Keluarga: Pohon Aksi Bersama
- 16** Lembar Aktivitas Keluarga: Zero Waste Bingo!
- 17** Pemantik Diskusi Keluarga
- 18** Lembar Refleksi
- 19** Rekomendasi



# Bebas Sampah Mulai dari Kesadaran **Konsumsi**

Ketika bicara masalah sampah, kita kerap langsung memikirkan tentang penanganannya. Padahal, jauh sebelum bicara tentang proses pemilahan dan daur ulang, ada banyak yang bisa **kita sebagai konsumen** lakukan sebagai bagian dari sistem untuk gerakan minim sampah.



Sampah adalah sisa yang tidak lagi memiliki nilai atau kegunaan. Sampah yang menjadi masalah adalah tanda bahwa kita memproduksi terlalu banyak. Artinya juga, **kita mengambil terlalu banyak, dan menyia-nyiaikan terlalu banyak.**

# “Memang apa bahayanya? Kan yang penting dibuang pada tempatnya?”

Meskipun sampah dibuang pada tempatnya dan berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), tetap terdapat bahaya dan dampak negatif terutama jika pengelolaannya tidak sesuai dengan standar. Di Indonesia, mayoritas TPA masih menerapkan metode *open dumping* atau *controlled landfill* yang jauh dari ideal.



## Kapasitas Terbatas

TPA memiliki kapasitas terbatas. Dengan terus meningkatnya volume sampah, banyak TPA di Indonesia sudah mencapai titik jenuh atau overload. Hal ini memaksa penumpukan sampah yang semakin tinggi.



## Pencemaran Air Tanah

Lindi mengandung konsentrasi tinggi bahan organik, logam berat, patogen, dan bahan kimia beracun lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, lindi dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah serta mengalir ke sungai, danau, atau laut.



## Gas Metana dan Pemanasan Global

Sampah organik yang membusuk di TPA dalam kondisi tumpang tindih tanpa oksigen menghasilkan gas metana (CH<sub>4</sub>). Gas metana adalah gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim dan pemanasan global.

# Kita bisa berkontribusi, mulai dari keluarga!

Walau mungkin ada saja cobaannya...

Mau beli mainan!

Kan kemarin sudah beli mainan



Kok bajunya itu lagi itu lagi sih?

Kan punya mesin cuci di rumah



Namun, dampak dari konsumsi berkesadaran bisa langsung kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari...



**Hemat**



**Butuh waktu lebih sedikit untuk mengurus barang fisik**



**Lebih banyak waktu untuk diri sendiri ataupun keluarga**

# Prinsip 7 R

Kalau biasanya kita mendengar 3R; Reduce, Reuse, Recycle, mari kita berkenalan dengan versi terbarunya yang membuat kita lebih berdaya untuk gaya hidup minim sampah!



## Rethink

Pikirkan kembali

Mari kita pikirkan ulang kebiasaan konsumsi kita secara mendalam. Sebelum membeli atau membuang, tanyakan, "Apakah ini benar-benar perlu?" atau "Apakah ada pilihan yang lebih baik?" Ubah pola pikir dari konsumsi berlebihan menjadi pilihan yang lebih sadar dan bertanggung jawab.



## Refuse

Tolak

Beraniilah untuk menolak produk dan praktik yang merusak lingkungan atau tidak etis. Katakan tidak pada barang sekali pakai, kemasan berlebihan, atau produk dari perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Pilihan kita memiliki kekuatan!



## Reduce

Kurangi

Langkah paling efektif adalah mengurangi konsumsi secara keseluruhan. Kurangi membeli barang baru, pilih barang berkualitas yang tahan lama, dan hindari belanja impulsif. Semakin sedikit yang kita beli, semakin sedikit sumber daya yang terbuang dan sampah yang dihasilkan.



## Reuse

Gunakan kembali

Maksimalkan masa pakai barang dengan menggunakan kembali. Alih-alih membuang, temukan fungsi baru untuk botol, wadah, atau pakaian lama. Pertimbangkan barang bekas dan berikan apa yang tidak lagi Anda butuhkan agar bisa digunakan kembali oleh orang lain.



## Repair

Perbaiki

Jangan cepat menyerah pada barang rusak. Coba cari cara untuk memperbaikinya atau kunjungi tukang reparasi lokal. Memperbaiki bantu mengurangi sampah, menghemat uang, dan mendukung ekonomi lokal. Beri kesempatan kedua pada barang kita!



## Rot

Komposkan

Pilah sampah organik dan upayakan untuk mengompos. Ini mengurangi masalah sampah seperti bau, volume sampah dan gas metana di TPA, juga memperkaya tanah di kebun kita.



## Recycle

Daur ulang

Ketika semua upaya lain gagal, daur ulang adalah pilihan terakhir. Usahakan untuk memilah sampah dengan benar dan mengirimkannya ke fasilitas daur ulang yang tepat, misalnya bank sampah.

# Prinsip Hidup Bebas Sampah



Zero waste adalah perubahan pola konsumsi kolektif, harus dilakukan bersama-sama, bersinergi dengan berbagai pihak



Konsumsi berkesadaran adalah tentang nilai kehidupan. Kuatkan nilai di keluarga untuk tidak menilai sesuatu hanya berdasarkan materi



Hargai proses, gaya hidup minim sampah tidak mudah dan butuh proses. Mulai dari hal kecil, sederhana tidak menyisakan makanan



Kita tidak bisa memaksa orang lain. Menjadi contoh adalah cara terbaik dalam memimpin.



Tetap kritis pada apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah. Aksi personal dan kolektif harus berjalan bersama.

Lebih baik 100 orang melakukannya dengan tidak sempurna, daripada hanya satu orang yang melakukannya sekalipun tanpa cela.

# Penerapan Bebas Sampah di Rumah



## Belanja Berkesadaran & Tanpa Kemasan

### Rencanakan Belanja

- Cek stok makanan di rumah sebelum belanja
- Buat daftar belanja dan usahakan mematuhi

### Bawa Wadah dan Tas Belanja Sendiri

### Pilih Produk Minim Kemasan

Prioritaskan produk dengan kemasan yang bisa didaur ulang atau yang tidak ada kemasannya sama sekali (misalnya, sayuran segar tanpa plastik pembungkus)

### Kurangi Membeli, Pilih Kualitas

Fokus pada pakaian berkualitas tinggi yang tahan lama dan model yang timeless.

### Perbaiki

Jika pakaian rusak, coba perbaiki (jahit, tambal) daripada langsung membuang. Jika tidak bisa diperbaiki, pertimbangkan untuk alih fungsi menjadi lap atau benda lain.

### Pinjam, Sewa, Tukaran Baju

Untuk acara dan dresscode tertentu, pertimbangkan untuk meminjam atau menyewa ketimbang harus selalu membeli baru



## Lemari Pakaian

## Hindari / Kurangi Barang Sekali Pakai



### Perbanyak memasak ketimbang pesan antar

Selain lebih hemat, memasak juga cenderung menghasilkan lebih sedikit sampah kemasan.



Kurangi Sampah Organik berakhir di TPA dengan dengan mengompos

# Penerapan Bebas Sampah di Lingkungan dan Masyarakat

Jajan dan belanja dengan wadah dan tas yang dibawa dari rumah



Utamakan belanja di pasar tradisional daripada supermarket besar. Pasar tradisional umumnya menawarkan produk segar tanpa kemasan berlebihan, dan mendukung petani serta pedagang lokal.

Inisiatif berbagi di komunitas



- Normalisasi pinjam meminjam barang secara bertanggung jawab dengan tetangga.
- Selenggarakan acara tukar baju atau barang layak pakai di tingkat RT/RW. Ini membantu barang mendapatkan pemilik baru daripada terbuang, sekaligus membangun interaksi sosial.
- Keakraban dengan tetangga juga mempermudah kita berbagi makanan yang berlebih

Jadi kapan beli seragam liburan?

Gimana kalau warna senada saja pakai baju yang sudah ada?



Mengedukasi lingkungan terdekat

Lakukan secara perlahan, dan dengan memberi contoh berupa aksi nyata

Menjadi penggerak bank sampah



Advokasi dan Kolaborasi



Suara kolektif memiliki kekuatan besar untuk perubahan. Berikan masukan kepada pemerintah daerah terkait kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik. Bergabung dengan komunitas zero waste atau lingkungan lain; bersinergi untuk kampanye yang lebih besar.

# Penerapan Bebas Sampah Berkolaborasi dengan Sekolah

Melibatkan sekolah anak dalam praktik zero waste adalah cara yang efektif untuk memperluas dampak positif dan mendidik generasi muda tentang keberlanjutan. Kolaborasi ini bisa menciptakan kebiasaan baik yang terbawa dari rumah ke sekolah, dan sebaliknya.

## Membudayakan Bekal Makanan dan Minuman Ramah Lingkungan



- **Bekal Tanpa Sampah:** Biasakan menyiapkan bekal makanan dengan kotak bekal reusable dan botol minum isi ulang untuk anak ke sekolah. Hindari penggunaan kantong plastik, aluminium foil, atau kemasan sachet sekali pakai.
- Ini perlu didukung dengan **penyediaan dispenser air minum** di sekolah dan larangan penjualan minuman kemasan.

## Program Daur Ulang dan Pemilahan Sampah di Sekolah

Jika memungkinkan, dukung sekolah untuk mengintegrasikan program ini dengan kegiatan proyek atau ekstrakurikuler, misalnya ekskul sains menggunakan material kertas bekas pakai yang sudah terpilah dan terkumpul. Kolaborasi ini akan bantu mengurangi volume sampah sekolah dan meningkatkan kesadaran siswa.



## Kemitraan dengan Kantin Sekolah dan Koperasi



Dorong kantin dan koperasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mempromosikan makanan lokal & minim kemasan. Jika memungkinkan, upayakan pengelolaan kolektif sampah organik dan minyak jelantah dari kantin dan koperasi.

## Proyek Edukasi dan Kreativitas Berbasis Limbah

Manfaatkan material bekas untuk proyek dan acara sekolah, misalnya penggunaan kardus dan botol plastik bekas untuk dekorasi pentas, kain perca sebagai bahan dasar proyek kerajinan tangan, atau alat peraga pembelajaran.



## Kampanye Kesadaran dan Keterlibatan Orang Tua



#

Komunikasikan kepada orang tua melalui *group chat*, selenggarakan seminar ataupun workshop terkait zero waste.

# Penerapan Bebas Sampah Lainnya...



Saat Selebrasi (Pesta, Ulang Tahun, dll.)



## Peralatan Makan Reusable:

Gunakan piring, gelas, sendok, dan garpu yang bisa dicuci ulang alih-alih plastik sekali pakai. Jika tamu banyak, pertimbangkan untuk menyewa peralatan makan, atau minta tamu membawa piring dan gelas sendiri (bisa jadi tema pesta yang unik!).



## Dekorasi Minim Sampah:

Pilih dekorasi yang bisa dipakai ulang (misalnya, bendera kain, lampion bambu) atau terbuat dari bahan alami yang bisa dikomposkan (misalnya, bunga segar yang kemudian bisa jadi kompos). Hindari balon lateks atau plastik yang sulit terurai.



## Makanan Minim Limbah:

Sajikan makanan dalam porsi yang sesuai untuk mengurangi sisa makanan. Dorong tamu untuk membawa wadah sendiri jika ingin membawa pulang sisa makanan. Pertimbangkan kue atau snack yang tidak banyak kemasan.



## Hadiah Berkesadaran:

Dorong hadiah berupa pengalaman (tiket konser, voucher pijat), kerajinan tangan, atau produk zero waste. Jika memberi hadiah fisik, gunakan pembungkus kain (furoshiki) atau kertas daur ulang.



## Berdayakan Penjual Makanan Langganan:

Pertimbangkan untuk menghadirkan penjual jajanan favorit langganan untuk 'menggelar lapaknya' di acara kita. Beli porsi berdasarkan jumlah tamu, dan biarkan para tamu menikmati makanan dan minuman dengan alat makan yang disediakan penjual.



## Makan dari kebun sendiri!

Beberapa makanan bisa ditanam di rumah, seperti cabai dan paprika. Bukan hanya mengurangi sampah kemasan belanja, kebun ini bisa menjadi motivasi kuat untuk mengompos sampah organik kita. Selain itu, tentu ini adalah pengalaman menyenangkan untuk anak-anak dan seisi rumah!



## Jangan takut berbagi!

Ceritakan pengalaman kita berproses mengusahakan gaya hidup minim sampah kepada orang terdekat. Bahkan jika kita tidak dikenal sebagai pecinta lingkungan, justru akan mendorong mereka yang masih ragu untuk mengambil langkah pertama.

# Apa yang bisa dilakukan dengan sampah yang tersisa?



Meminimalkan sampah hingga "nol" memang ideal, tapi dalam konteks keluarga di Indonesia, akan selalu ada sejumlah sampah residu yang benar-benar terpaksa harus tersisa. **Sampah residu adalah jenis sampah yang tidak bisa dihindari, tidak bisa digunakan kembali, diperbaiki, atau didaur ulang dengan fasilitas yang ada.**

Lalu, apa yang bisa kita lakukan dengan sampah residu ini agar dampaknya seminimal mungkin?

## Pastikan Sampah Benar-Benar Residu

Sebelum membuangnya sebagai residu, lakukan **verifikasi terakhir**. Apakah ada bagian yang masih bisa dikomposkan (misalnya sisa makanan yang belum terolah sempurna)? Apakah ada bahan yang sebenarnya bisa didaur ulang tapi belum terpilah?



## Pilahkan Secara Maksimal

Meski akhirnya dibuang ke TPA, **memilah sampah residu dari sampah organik atau daur ulang** tetap penting. Ini membantu menjaga kualitas bahan daur ulang dan mengurangi beban TPA.

## Bagaimana dengan sampah organik?

Sebagian besar sampah rumah tangga kita adalah organik! Dengan memilah sampah organik dengan seksama dan mengubahnya menjadi kompos, kita tak hanya mengurangi tumpukan sampah di TPA, tapi juga menciptakan pupuk alami untuk tanah subur!



# Cerita Inspiratif Minim Sampah



## Kota Zero Waste Sejati

Di tengah pegunungan Jepang, ada Kamikatsu, sebuah kota kecil yang mengubah sampah menjadi masa depan. Sejak 2003, mereka menargetkan nol sampah dan berhasil mendaur ulang lebih dari 80% limbahnya menjadi 45 kategori berbeda.

Bukan cuma teknologi, ini tentang komitmen warganya. Setiap keluarga memilah sampahnya sendiri dengan teliti, dari sisa makanan yang jadi kompos, botol kaca yang dipilah berdasarkan warna, hingga kertas yang dipisahkan jenisnya. Mereka tak punya truk sampah keliling; warga membawa sampahnya ke pusat daur ulang komunitas.



## Bumi Langit Permaculture



Di tengah hiruk pikuk, Bumi Langit Permaculture di Imogiri, Yogyakarta, hadir sebagai oase keberlanjutan karya Iskandar Waworuntu. Ini bukan sekadar tempat, melainkan sebuah filosofi hidup yang terwujud nyata. Di sana, alam dan manusia bersinergi dalam harmoni sempurna.

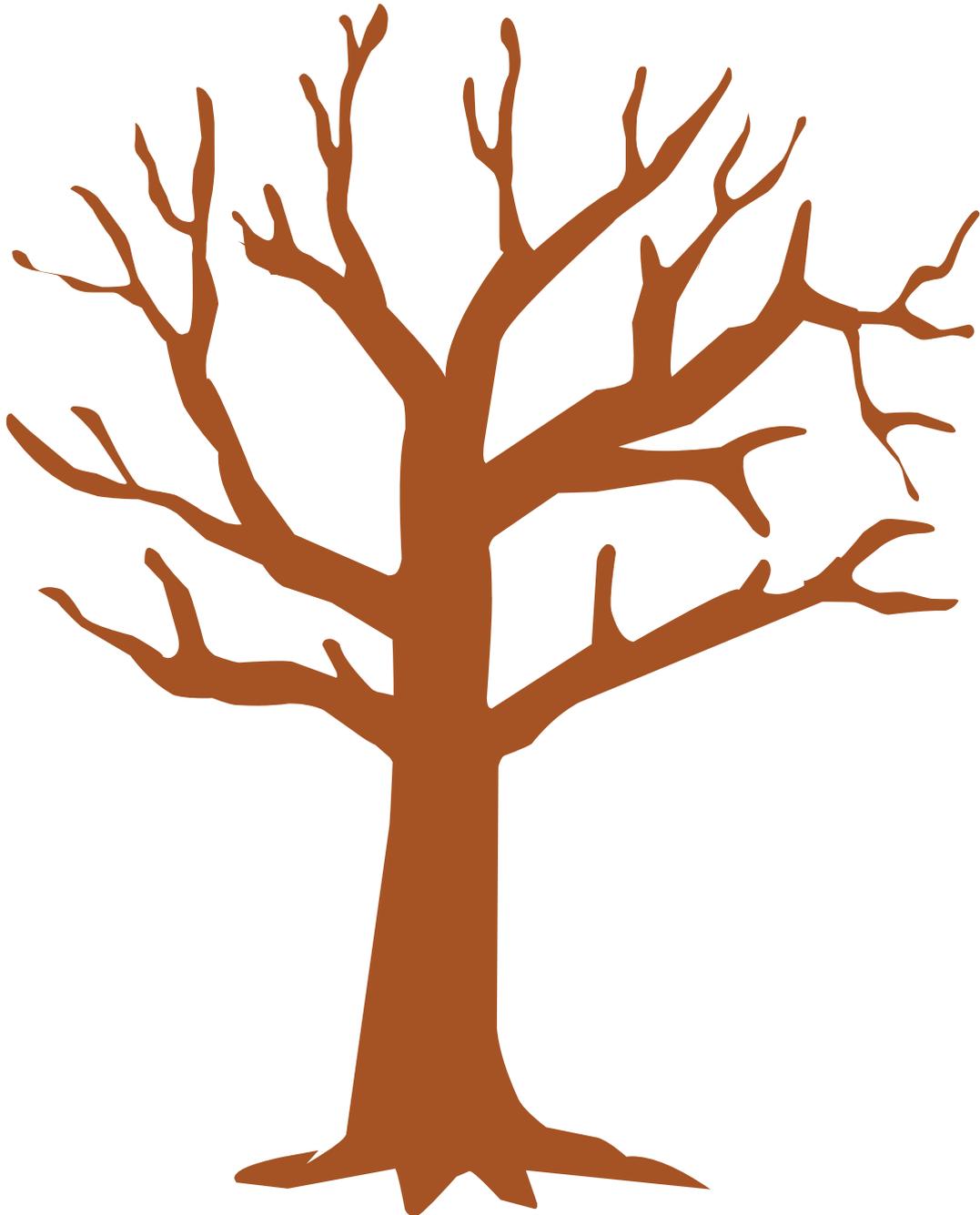
Bumi Langit mengajarkan kita cara mengolah tanah tanpa merusaknya, menghasilkan pangan organik, dan mengelola limbah menjadi kompos yang berharga. Setiap elemen—dari kotoran hewan hingga sisa dapur—berputar dalam siklus yang efisien. Ini adalah bukti bahwa hidup lestari, berdikari, dan zero waste bukan sekadar mimpi, melainkan kenyataan yang bisa kita ciptakan bersama. Inspirasi nyata bagi masa depan Bumi.



## DK Wardhani

DK Wardhani adalah sosok inspiratif di garis depan gerakan minim sampah Indonesia. Melalui akun Instagramnya yang populer @dkwardhani dan @belajarzerowaste\_id, ia tak hanya membagikan tips praktis dan mudah untuk mengurangi limbah, tapi juga mengubah pandangan bahwa gaya hidup zero waste itu bisa dimulai dari rumah, dengan langkah-langkah kecil yang konsisten. Bu DK juga menulis berbagai buku untuk anak dan dewasa.

Lembar Aktivitas Keluarga  
**Pohon Aksi Bersama**



Cetak lembar ini dan letakkan di tempat yang biasa diakses keluarga. Setiap kali keluarga melakukan aksi minim sampah (hal. 9 -12), gambar sehelai daun. Setelah pohon rimbun penuh daun, rayakan bersama-sama!

Lembar Aktivitas Keluarga 

# Zero Waste Family



## BINGO!



Dimulai pada: \_\_\_ / \_\_\_ / \_\_\_\_\_

Mencari tau tukang reparasi barang tertentu di dekat rumah	Mengganti teh celup dengan teh tubruk	Memilah sampah organik dan anorganik	Tidak makan di luar karena sudah bawa bekal	Bergabung ke komunitas minim sampah
Membagikan konten terkait zero waste ke media sosial	Jajan tanpa kemasan plastik	Berbagi cerita tentang zero waste ke satu orang	Merapikan mainan atau koleksi pribadi	Menggunakan saputangan atau serbet, bukan tissue
Menolak <i>merchandise</i> gratisan	Mencari informasi tentang bank sampah terdekat	Bawa Tas Belanja Sendiri	Memanfaatkan kertas bekas	Menuliskan daftar hadiah yang bukan berupa benda
Coba menanam <i>edible garden</i> di rumah	Mengompos	Mencari tahu tempat penyewaan barang tertentu	Membawa wadah sendiri untuk membungkus sisa makanan <i>takeaway</i>	Bawa Botol Minum
Menolak sedotan plastik	Mencari tahu siapa pemimpin daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah	Menyulap barang lama untuk fungsi baru	Mencari buku yang ingin dibaca di perpustakaan	Mencari informasi tentang zero waste

Cetak Bingo ini untuk menantang seluruh anggota keluarga untuk melakukan aksi minim sampah selama sebulan. Jangan lupa untuk merayakannya bersama-sama jika berhasil BINGO! (*Pssst, setelah satu bingo, boleh loh dilanjutkan hingga semua tantangan terselesaikan!*)

# Pemantik Diskusi Keluarga



Berikut beberapa pertanyaan keluarga terkait gaya hidup bebas sampah untuk memantik diskusi dan introspeksi.

## Apa yang sudah kita lakukan?

- Dari semua aksi zero waste yang sudah kita coba, apa saja yang paling sering dan rutin kita lakukan sebagai keluarga?
- Ada tidak satu kebiasaan baru terkait zero waste yang paling kita banggakan sudah bisa kita lakukan sekarang?
- Bisakah kita sebutkan 3 barang sekali pakai yang sekarang sudah jarang atau tidak pernah kita gunakan lagi di rumah?

## Apa yang dirasakan?

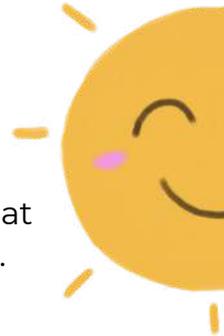
- Bagaimana perasaan kita setelah mulai mencoba gaya hidup zero waste ini? Adakah perubahan yang kita rasakan di rumah atau di diri masing-masing?
- Hal apa yang paling menarik atau mengejutkan yang kita temukan selama perjalanan zero waste ini? Mungkin kita menemukan cara baru untuk menggunakan sesuatu, atau menyadari sesuatu tentang barang-barang kita.
- Adakah momen lucu, tantangan unik, atau pengalaman seru yang kita alami terkait zero waste ini?

## Apa yang bisa kita tingkatkan?

- Ada tidak jenis sampah tertentu yang masih membuat kita bingung bagaimana mengelolanya secara zero waste? (Misalnya: kemasan saset, popok, dll.)
- Apa satu area di rumah kita atau satu kebiasaan yang menurut kita paling sulit untuk diubah menjadi lebih zero waste? Mengapa?
- Menurut kita, apa lagi yang bisa kita pelajari atau tingkatkan agar semakin mendekati zero waste?

## Apa yang akan kita lakukan selanjutnya?

- Setelah diskusi ini, apa satu aksi zero waste baru yang paling ingin kita coba lakukan mulai besok?
- Bagaimana cara kita bisa saling mendukung satu sama lain untuk tetap konsisten atau mencoba hal baru dalam zero waste ini?
- Apa tujuan zero waste jangka pendek (mingguan/bulanan) yang ingin kita capai sebagai keluarga?



# Lembar Refleksi

Selain melalui percakapan, refleksi tentang gaya hidup bebas sampah dapat dilakukan secara tertulis. Yuk, lihat kembali perjalanan minim sampah kita. Kita bisa mengisi ini bersama sebagai keluarga atau masing-masing, lalu diskusikan.

## Nama anggota keluarga

Perasaan setelah kita mulai mengurangi sampah di rumah?

• _____	😊 😐 😬 😞 😇	<input type="radio"/>
• _____	😊 😐 😬 😞 😇	<input type="radio"/>
• _____	😊 😐 😬 😞 😇	<input type="radio"/>
• _____	😊 😐 😬 😞 😇	<input type="radio"/>
• _____	😊 😐 😬 😞 😇	<input type="radio"/>

Berapa nilai yang ingin kita beri untuk perjalanan keluarga kita dalam berproses bebas sampah?"

Yuk, tuliskan 3 hal zero waste yang paling sering dan rutin kita lakukan sebagai keluarga:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

Sampah apa yang masih suka bikin kita bingung mau diapakan?

Menurutmu, satu hal apa lagi yang bisa kita lakukan atau pelajari untuk makin mengurangi sampah di rumah?

Adakah orang lain yang ingin kamu ajak untuk hidup minim sampah?

 \_\_\_\_\_ 

Menurutmu bagaimana cara yang oke untuk mengajaknya?

 \_\_\_\_\_ 

# Rekomendasi



## Pulau Plastik (2021)

Film dokumenter ini menceritakan perjuangan tiga orang yang berjuang melawan polusi plastik sekali pakai. Ketiga protagonis menelusuri sejauh mana jejak sampah plastik menyusup ke rantai makanan manusia, dampaknya terhadap kesehatan manusia, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi krisis polusi plastik ini.



## Buy Now! The Shopping Conspiracy (2021)

Dokumenter subversif ini mengungkap trik-trik yang digunakan berbagai merek untuk membuat pelanggan terus berbelanja—dan dampak sebenarnya terhadap kehidupan kita dan dunia.

Media alternatif yang memberikan informasi dan tips tentang bagaimana mengurangi sampah rumah tangga, mendaur ulang, dan menggunakan kembali barang-barang agar tidak ada sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir

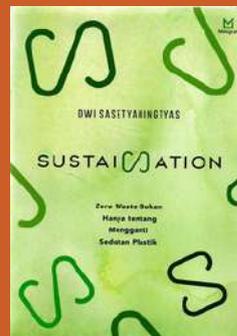
## Saluran YouTube Zero Waste Home



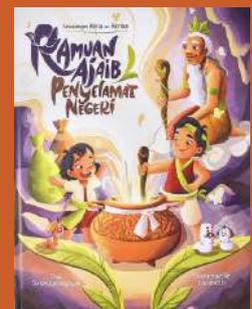
## Instagram @zerowaste.japan



Dwi Sasetyaningtyas, pendiri Sustaination menulis buku 'Sustaination' dan buku anak 'Ramuan Ajaib Penyelamat Negeri'



Buku anak ini menceritakan tentang mengompos melalui dongeng, dilengkapi dengan tips praktisnya



Buku 'Banyak Sampah Banyak Masalah' (2024) menceritakan masalah sampah di keluarga secara jenaka. Ditulis oleh Noor H. Dee



[waste4change.com/research/](http://waste4change.com/research/);  
[lyfewithless.com/](http://lyfewithless.com/);  
[zerowaste.id/](http://zerowaste.id/);  
[aliansizerowaste.id/](http://aliansizerowaste.id/);  
[buibubijak.id](http://buibubijak.id)



Gunakan kata kunci "Zero Waste", "Bebas Sampah", "Minim Sampah"



**PLASTIC  
SMARTCITIES**   
Working with cities worldwide to  
keep plastic out of nature by 2030

Inisiatif Plastic Smart  
Cities bekerjasama  
dengan YGB untuk  
pendampingan  
Zero Waste School

 Yayasan  
**Guru  
Belajar**

